

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Mills berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.¹ Sedangkan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²

Adapun Soekamto, dkk dalam Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk

¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori dan aplikasi PAIKEM)*, cet VIII (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal.45

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 3

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.5

didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelola kelas. Model pembelajaran dapat di definisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk pemikiran Joyce, model adalah *“each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives.*

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang aktifitas belajar mengajar.⁴

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran dalam aktifitas belajar mengajar tidak lepas dari peran seorang guru serta keterlibatan peserta didik secara aktif dan efektif. Ditambah kondisi pembelajaran yang menyenangkan juga mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan. Karena model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa. demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap fasilitas dan sarana sekolah yang tersedia. Kondisi kelas dan beberapa faktor yang terkait dengan pembelajaran.⁵

Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung.

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain : 1) Model pembelajaran dapat

⁴ Suprijono, *Cooperatif Learning*, hal. 46.

⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.21.

dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁶

b. Ciri-ciri model pembelajaran

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori dari para ahli tertentu.
Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herber Thelen dan berdasarkan Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntac*): (b) Adanya prinsip-prinsip reaksi: (c) Sistem nilai sosial: Sistem Sosial: (d) Sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi :
 - a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
 - b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (*Desain instruksional*) dengan pedoman model pembelajaran yang di pilihnya.⁷

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011),hal.132

⁷ Ibid.,hal.136

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.⁸

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang member kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur . Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

Keberhasilan belajar dalam model ini belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.⁹

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menerapkan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas, juga memiliki acuan atau patokan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif tidak boleh keluar dari prinsip-prinsip yang dimilikinya. Prinsip-prinsip yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah :

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. hal. 54-55

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*Positive Independence*)
Yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*Individual accountability*)
Yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*Face to FacePromotion Interaction*)
Yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling member dan menerima dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*Participation communication*)
Yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok
Yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, aagar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe group investigation

Model pembelajaran ini merupakan strategi kerja kelompok yang terstruktur di dasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.¹⁰ Pembelajaran kooperatif tipe group investigasition (kelompok investigasi) merupakan suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa

¹⁰Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), cet. I, hal. 149

anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan menentukan apa yang mereka ingin investigasikan sehubungan dengan bagian tugas mereka untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, sumber apa yang mereka butuhkan, siapa akan melakukan apa, dan bagaimana mereka akan menampilkan tugas mereka yang sudah selesai ke hadapan kelas, biasanya ada tugas pembagian kelompok yang mendorong tumbuhnya hubungan yang bersifat positif diantara anggota kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya sendiri.

Group investigation dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua peserta didik. Demikian juga memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mempelajari bagian materi ajar sehingga ia akan menjadi ahli dibidangnya. Keahlian yang dimiliki tersebut kemudian dibelajarkan kepada rekannya di kelompok lain. Rekannya di kelompok lain juga mempelajari materi ajar yang lain dan menjadi ahli di bidangnya. Interaksi yang terjadi adalah pola pembelajaran saling berbagi (*share*). Setiap peserta didik akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena memiliki keahlian tersendiri yang diperlukan peserta didik lain. Setiap peserta didik akan merasa saling memerlukan dan tergantung dengan peserta didik lain.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

Dengan melihat pengertian pembelajaran kooperatif tipe group investigation, tentunya pembelajaran ini memiliki ciri-ciri atau fitur-fitur yang

khas dan berbeda dengan pembelajaran yang lain. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe group investigation sebagaimana berikut.¹¹

1). Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2). Didasarkan pada Manajmen Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu : (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan criteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3). Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4). Keterampilan bekerja sama

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hal.202

Keampuan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian siswa perlu di dorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan ciri pembelajaran tersebut siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga tidak hanya mendengarkan penjelasan guru seperti halnya kegiatan pembelajaran yang hanya menjadikan siswa pasif. Dan dalam penyelesaian tugas kelompok menjadikan siswa memiliki pengetahuan baru yang dibentuk atas hasil kerja sama, dengan cara mempresentasikannya di depan guru dan teman-teman. Dengan menggunakan media gambar dengan materi jual beli, menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dan akan terbiasa melakukan deskripsi tentang tokoh pahlawan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe group investigation melalui eberapa tahap. Secara operasional tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe group investigation sebagai berikut:¹²

Tahap 1 : Mengidentifikasi topic dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok

Pada tahap ini para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topic, dan mengategorisasi saran-saran, para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama, komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dengan heterogen, sedangkan guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi.

Tahap 2 : Merencanakan tugas-tugas belajar

Pada tahap ini para siswa merencanakan secara bersama-sama dalam kelompoknya masing-masing yang meliputi : apa yang kita selidiki,

¹² Ibid, hal.202

bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa dalam pembagian kerja, dan untuk tujuan apa topik ini di investigasi

Tahap 3 : Melakukan investigasi

Pada tahap ini siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok, para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide.

Tahap 4 : Menyiapkan laporan akhir

Pada tahap ini anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya. Merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya, membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi.

Tahap 5 : Mempresentasikan laporan akhir

Pada tahap ini, presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk, bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya), pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas.

Tahap 6 : Evaluasi

Pada tahap ini para siswa berbagi mengenai baikan terhadap topic yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman efektifnya. Dalam hal ini guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran.

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe group investigation yang digunakan didukung dengan media gambar untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. Media gambar dalam pembelajaran IPS SD/MI adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan terutama untuk menjelaskan deskripsi

jual beli. Media ini merupakan bagian langsung dari mata pelajaran IPS penggunaan media gambar ini bagian langsung dari mata pelajaran IPS. Penggunaan media gambar ini dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami deskripsi Jual beli.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

Memilih dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran IPS seorang guru juga meninjau kelebihan dan kelemahan yang ada dalam model pembelajaran tersebut. Karena dalam pemilihan model pembelajaran nanti akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya proses belajar mengajar. Adapun kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif tipe group investigation antara lain :¹³

1) Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe group investigation

- a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Dapat membantu memberdayakan setiap anak lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007), hal. 249-250

- f) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat praktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2) Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe group investigation

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofi strategi pembelajaran kooperatif, memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat pembelajaran kooperatif. Untuk siswa yang dianggap lebih memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b) Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa saling membelajarkan. Oleh karena itu jika tanpa bantuan guru yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang

cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.

- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial yang sering kali disingkat Pendidikan Ips atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*). Kekeliruan ucapan ataupun tulisan tidak dapat sepenuhnya kesalahan pengucap ataupun penulis melainkan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi. Faktor lain dimungkinkan karena kurangnya forym akademik yang membahas dan memasyarakatkan istilah atau nomenklatur hasil kesepakatan komunitas akademik.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI/SD. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa dan membosankan, karena cakupan dari materi ini sangat luas sekali dan berisikan tentang sejarah. Mata pelajaran IPS yang diajarkan di MI/SD merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang peristiwa – peristiwa penting yang terjadi pada masa lampau dan menjadi hal penting yang harus di pelajari karena berkaitan dengan sejarah berdirinya negara Indonesia, dan siswa secara langsung tidak mengalami peristiwa tersebut. Di samping itu siswa juga

dituntut untuk menghafal nama-nama pahlawan, kota, tahun dan tanggal suatu peristiwa, sehingga mata pelajaran ini kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi jika hanya dengan ceramah saja dan siswa cenderung mudah bosan.

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai integrasi dari mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika.¹⁴

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Bahkan pada sebagian perguruan tinggi ada juga di kembangkan IPS ini sebagai salah satu mata kuliah, yang sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada sosial *sciences*. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka. Dalam mengkaji dan membahas persoalan-persoalan tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mendapat sumber materi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan sosial seperti : ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, ilmu politik dan sejarah. Meskipun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat mempelajari kehidupan sosial dapat di dukung dan berdasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah, namun IPS bukan merupakan penjumlahan, himpunan, atau penumpukan bahan-bahan ilmu-ilmu sosial (*sosial sciences*).

¹⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. I, hal. 7

b. Karakteristik IPS

Ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari unsure-unsur geografi, sejarah, ekonomi, huku, dan politik kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dan dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.¹⁵

c. Prinsip-prinsip mata pelajaran IPS

Pelaksanaan program pembelajaran mata pelajaran IPS pada setiap pendidikan harus memperhatikan prinsip-prinsip (MI/SD, SMP/MTs, dan SMK) menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan program pembelajaran mata pelajaran IPS harus didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisipeserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik untuk menguasai

¹⁵ Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif Dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2011), hal.4-5

kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan selama mengikuti program pembelajaran.

- 2) Pembelajaran mata pelajaran IPS harus dilaksanakan dengan menegakan kelima pilar belajar, yaitu :
 - a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa
 - b) Belajar untuk memahami dan menghayati
 - c) Belajar untuk mampu dan berbuat efektif
 - d) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS harus memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke Tuhanan, keindividuan, , kesosialan, dan moral.
- 4) Pembelajaran mata pelajaran IPS harus dilaksanakan dalam suasana hubungan peserat didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka, dan hangat, dengan prinsip “tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sing tuladha “ (Di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- 5) Masyarakat dan lingkungan sekitar serta alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan.
- 6) Pembelajaran mata pelajaran IPS harus dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan dengan kajian secara optimal.

- 7) Pembelajaran mata pelajaran IPS harus dilaksanakan dengan pendekatan multistrategi dan multimedia sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

d. Tujuan Mata Pelajaran IPS

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.¹⁶

Selain tujuan diatas, pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.¹⁷

¹⁶ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 110

¹⁷ Faizahnisbah, *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPS*, dalam: <http://Faizahnisbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran-ips-di.html?m=1>, diakses pada tanggal 26 Januari 2016.

e. Kompetensi Dasar Mengenal Jenis Pekerjaan

Jual beli

Kegiatan jual beli merupakan salah satu dari bagian hidup. Kegiatan jual beli dapat berlangsung bila ada penjual, pembeli, uang, dan tempat. Jual beli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Barang-barang yang dijual dalam dalam jual-beli barang antara lain : Makanan, Beras, Alat tulis, Pakaian, Perabot rumah tangga, Kendaraan.

Penjual adalah orang yang membeli barang dari produsen, untuk dijual pada konsumen. Pedagang dapat disebut sebagai penyalur barang. Tempat penyalurannya di toko, warung, dan pasar. Cara penyalurannya bermacam-macam, seperti dipajang di toko-toko, lewat sales, dan dijajakan secara keliling. Sedangkan pembeli adalah raja, maksudnya pembeli memiliki hak untuk menentukan sikapnya dalam memilih barang.

A. Kegiatan jual beli di lingkungan rumah dapat terjadi di tempat-tempat berikut :

a. Warung

Warung adalah tempat untuk menjual dan membeli barang kebutuhan sehari-hari yang terdapat di rumah-rumah. Barang yang dijual hanya sedikit dan harganya kadang bisa ditawar. Di toko yang dijual seperti : beras, gula, kopi, minyak, sabun, sayur-sayuran dan lain sebagainya.

b. Toko

Barang yang dijual di toko biasanya lebih banyak daripada di warung. Harga barang di toko sudah ditetapkan tidak bisa ditawar lagi. Sekarang banyak toko yang menjual barang satu jenis barang saja. Misalnya toko pakaian, mainan, toko sepatu, toko buku dan sebagainya.

c. Pasar

Pasar adalah tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya, bentuk bangunan, dan jenis barang yang dijual.

B. Proses kegiatan jual beli

Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan cara berbelanja. Kegiatan berbelanja ini melibatkan penjual dan pembeli. Penjual adalah orang yang memiliki barang untuk dijual, sedangkan pembeli adalah orang yang memiliki uang untuk membeli barang.

Kegiatan jual beli sering terjadi di pasar. Di pasar biasanya antara penjual dan pembeli melakukan tawar menawar harga. Baru kalau sudah ada kesepakatan, pembeli akan membeli barang tersebut. Pembeli senang mendapat harga yang pantas, sedangkan pedagang juga senang karena barangnya laku. Begitulah kegiatan jual beli yang baik, pedagang dan pembeli harus sama-sama senang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan jual beli dapat terjadi jika :

- a. Ada penjual
- b. Ada barang yang dijual
- c. Ada pembeli
- d. Sama-sama setuju dengan harga yang disepakati
- e. Tidak ada paksaan dari pihak manapun

Sebagai seorang pembeli kita harus cerdas dalam berbelanja. Hal-hal yang perlu tau ketika akan berbelanja adalah :

1. Mempertimbangkan barang

Orang yang cerdas dalam berbelanja akan mempertimbangkan sebelum memutuskan barang itu akan dibeli. Pertimbangan itu akan mencakup :

a. Kualitas

Barang yang kualitasnya bagus akan lebih tahan lama daripada yang kualitasnya biasa.

b. Manfaat

Kita juga harus memikirkan manfaat barang tersebut sebelum membelinya. Barang yang tidak bermanfaat bagi kita sebaiknya tidak kita beli, lebih baik uangnya kita tabung untuk keperluan yang lebih bermanfaat.

c. Pertimbangan yang lain

Pertimbangan yang lain itu misalnya model, atau mungkin adanya diskon.

2. Membandingkan harga

Anak yang cerdas dalam berbelanja selalu membandingkan harga barang di dua atau tiga toko sebelum memutuskan untuk membeli barang. Di toko yang lebih murah itulah kita akan membeli.

Sebagai seorang pedagang tentu banyak persaingan dengan pedagang yang lain, untuk itu persaingan harus sehat. Adapun tata cara bersaing sehat adalah sebagai berikut :

1. Tidak berbohong
2. Menjalin hubungan yang baik antar pedagang
3. Tidak menjelek-jelekkkan barang dagangan yang lain
4. Tidak menghalang-halangi orang untuk membeli barang yang lain.
5. Tidak melanggar aturan pemerintah yang lain.

C. Kegiatan jual beli di lingkungan Sekolah

Kegiatan jual beli yang ada di sekolah, antara lain di koperasi sekolah dan kantin sekolah.

1. Koperasi sekolah

Di koperasi sekolah menjual berbagai keperluan dan perlengkapan sekolah seperti buku, pensil, penghapus, penggaris dan lain-lain. Harga barang-barang di koperasi sekolah lebih murah atau sama dengan yang dijual di pasar.

2. Kantin sekolah

Di kantin sekolah menjual berbagai macam-macam makanan. Makanan yang dijual adalah makanan sehat karena selalu dibungkus plastik atau ditutup, sehingga terjamin kebersihannya.

Bila istirahat tiba, kita bisa membeli makana dan minuman di kantin sekolah. Jadi, kita tidak perlu membeli makanan di luar sekolah.

5. Tinjauan Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar.

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada perilaku dan individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁸

Pengertian hasil adalah menunjuk pada perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁹ Pengertian lain menyatakan hasil belajar adalah prestasi/hasil yang diperoleh siswa melalui evaluasi hasil belajar di akhir pembelajaran (*pos test*).²⁰ Gagne dan Briggs dalam Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal (*capability*) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang itu melakukan sesuatu.²¹

Sedangkan pengertian Belajar (*learning*) adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 44

¹⁹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 5

²⁰ Syaifuddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal.198

²¹ Rudy Purwanto, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran *Teaching Game Team* Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA SMART Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011”, dalam *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa Edisi 1*, hal. 3, diakses 12 Desember 2015

laku berkat pengalaman dan latihan.²² Belajar secara kualitatif adalah proses memperoleh arti dan pemahaman serta cara menafsirkan dunia sekeliling individu yang belajar.²³ Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap berdasarkan pengalaman pribadi (individu), maupun orang lain.²⁴

Menurut Nawawi dalam Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁵

²² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 209

²³ As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Bineka Ilmu, 2004), hal. 5

²⁴ Maisaroh dan Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor" dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, November 2010, hal. 161, diakses 12 Desember 2015

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 5

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrument juga perlu merancang cara menggunakan instrument beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.²⁶

b. Klasifikasi Hasil Belajar.

Menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana menyatakan bahwa klasifikasi hasil belajar secara garis besar di bagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif,

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Tipe-tipe hasil belajar kognitif antara lain:

²⁶Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 13

a. Tipe hasil belajar: pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafalan menjadi prasarat bagi pemahaman, hal ini berlaku untuk semua bidang studi.

b. Tipe hasil belajar: pemahaman

Tipe ini merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang di baca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah di contohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

c. Tipe hasil belajar: aplikasi.

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah.

d. Tipe hasil belajar: analisis

Analisis adalah usaha memilah sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan

seorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

e. Tipe hasil belajar: sintesis.

Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

f. Tipe hasil belajar: evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

a) *Receiving* atau penerimaan yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (simulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.

b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan

reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau *internalisasi* nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan keterampilan bertindak individu. Ada enam aspek ranah psikomotoris antara lain:

- a) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan,

- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjut dari hasil belajar efektif yang baru tampak dalam kecenderungan untuk berperilaku.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁷

c. Komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar.

Terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Faktor guru.

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau (*desainer*) pembelajaran, sebagai implementator dan atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru dituntut

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 22-

untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada.

Dalam melaksanakan perannya sebagai implementator, guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

b) Faktor siswa.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang dan sifat yang dimiliki siswa.

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan sebagainya, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

c) Faktor sarana dan prasarana.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya, jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang

dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Keuntungan bagi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yaitu dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

d) Faktor lingkungan.

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam suatu kelas merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat memenuhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis, maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.²⁸

d. Umpan Balik Hasil Belajar.

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dengan siswa. umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. selain itu, cara memberikan umpan balik pun

²⁸ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 15-20

harus santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memberikan hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.²⁹

Umpan balik sering disebut dengan asas pengetahuan tentang hasil belajar yang merujuk pada sambutan tepat terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja. Lebih cepat siswa mendapat informasi balikan tentunya lebih baik, sehingga informasi yang salah dapat dengan segera diperbaiki melalui kegiatan belajar berikutnya.

Beberapa contoh pelaksanaan asas pengetahuan tentang hasil di dalam kelas antara lain:³⁰

a) Guru menjelaskan hasil-hasil tes bentuk esay kepada seluruh siswa didalam kelas, dengan mengklasifikasikannya menjadi kelompok baik, sedang, dan kurang, dan kemudian mendiskusikannya dengan para siswa pada hari berikutnya.

kelompok baca, para siswa membaca sebuah cerita dalam hati. Kemudian siswa menceritakan kembali bagian-bagian penting dari cerita itu secara berurutan, sedangkan lainnya mendengarkan dan melakukan koreksi, ini dilakukan secara bergiliran.

²⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 228

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 88

e. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kompetensi Dasar Jual Beli

Mata pelajaran IPS pokok bahasan jual beli merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di kelas III. Dalam penelitian ini, pokok bahasan tersebut akan diajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. Dengan pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar aktif membangun pengetahuannya melalui kegiatan saling bekerja sama dalam satu kelompok belajar, sehingga diharapkan dapat memunculkan kerjasama yang sinergi antar siswa, saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan masalah hingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran PKn dalam penelitian ini adalah :

Tahap 1 : Mengidentifikasi topic dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok

Pada tahap ini para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topic, dan mengategorisasi saran-saran, para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topic yang sama, komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dengan heterogen, sedangkan guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi.

Tahap 2 : Merencanakan tugas-tugas belajar

Pada tahap ini para siswa merencanakan secara bersama-sama dalam kelompoknya masing-masing yang meliputi : apa yang kita selidiki, bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa dalam pembagian kerja, dan untuk tujuan apa topik ini di investigasi.

Tahap 3 : Melakukan investigasi

Pada tahap ini siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok, para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide.

Tahap 4 : Menyiapkan laporan akhir

Pada tahap ini anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya. Merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya, membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi.

Tahap 5 : Mempresentasikan laporan akhir

Pada tahap ini, presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk, bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya), pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas.

Tahap 6 : Evaluasi

Pada tahap ini para siswa berbagi mengenai baikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman efektifnya. Dalam hal ini guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran.

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe group investigation yang digunakan didukung dengan media gambar untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. Media gambar dalam pembelajaran IPS SD/MI adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan terutama untuk menjelaskan deskripsi jual beli. Media ini merupakan bagian langsung dari mata pelajaran IPS penggunaan media gambar ini bagian langsung dari mata pelajaran IPS. Penggunaan media gambar ini dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami deskripsi jual beli

B. Penelitian Tindakan

Sebelum penelitian ini, telah ada beberapa peneliti terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar yang maksimal dalam peningkatan tersebut. Dalam penelitian dahulu dengan menerapkan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) banyak ditemui dalam mata pelajaran umum dan agama, antara lain:

1. Nur Hidayah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan prestasi belajar Sains siswa kelas VI-A SDI Al Munawwar Tulungagung 2014/2015”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Sains dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada tes awal mendapatkan nilai rata-rata 47,82% , setelah diberi tindakan siklus I, menjadi 52,17% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan yang pesat menjadi 98,5%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI-A SDI Al-Munawwar Tulungagung 2014/2015.³¹
2. Luklu'il Maknun dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar PKn MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

³¹ Nur Hidayah , *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan prestasi belajar Sains siswa kelas VI-A SDI Al-Munawwar Tulungagung 2014/2015* (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada tes awal mendapatkan nilai rata-rata 47,33 atau dengan ketuntasan belajar 20%. Kemudian setelah diberi tindakan siklus I nilai rata-rata seluruh siswa adalah 66 atau dengan ketuntasan belajar 50%. Pada siklus II nilai rata-rata seluruh siswa adalah 88,23 atau dengan ketuntasan belajar 94,1 %.³²

3. Tahta Qurotu A'yunina dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kelas IV A MIN Kolomayan Wonodadi Blitar 2014/2015. Dalam skripsinya telah disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran PKn. hasil belajar tersebut meningkat dari nilai rata-rata pada tes awal 39,78 atau dengan ketuntasan belajar 5,26%, kemudian diberikan tindakan siklus I menjadi 72,5% atau dengan ketuntasan belajar 55,55%, setelah itu pada siklus ketiga mengalami peningkatan menjadi 82,1 atau dengan ketuntasan belajar 84,21%.³³
4. Shofia Risnaini, dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN Pucung Lor Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014" dalam skripsinya telah disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Gaya dapat merubah suatu Benda. Peningkatan tersebut dapat di buktikan dengan hasil belajar siswa pada tes awal rata-rata mendapatkan nilai 38,4, kemudian pada tindakan siklus I dan siklus II

³² Luklu'il Makhnun, *Penerapan Metode Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar PKn MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung 2012/2013* (Tulungagung : Tidak Diterbitkan, 2013)

³³ Tahta Qurotu A'yunina, *Penerapan Model kooperatif tipe Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kelas IV A MIN Kolomayan Wonodadi Blitar 2014/2015*, (Tulungagung : Tidak Diterbitkan, 2015)

mengalami peningkatan pada siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata 78,3% dan pada siklus II 86,15%.³⁴

5. Siti Kholifah Nurlaili, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran koopertif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”. Pada penelitian tersebut setelah menggunakan model pembelajaran koopertif Tipe *Group Investigation* di dapatkan data bahwa hasil belajar meningkat dari siklus I dan siklus II . pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 86,7% dan 96,92% pada siklus II.³⁵

Dari uraian penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2. Tabel Perbandingan Penelitian

Nama peneliti dan judul penelitian.	Persamaan	Perbedaan
1. Nur Hidayah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan prestasi belajar Sains siswa kelas VI-A SDI Al Munawwar Tulungagung 2014/2015”.	1. Menerapkan pembelajaran GI.	2. Kelas VI-A, sedangkan penelitian ini kelas III. 3. Mata pelajarannya Sains, sedangkan penelitian ini IPS 4. Meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar. 5. Lokasi penelitian di MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar, sedangkan penelitian ini di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung.
2. Luklu’il Maknun dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan	1. Menerapkan model GI 2. Meningkatkan hasil belajar.	1. Lokasi Penelitian di Tulungagung, sedangkan penelitian ini di MI Podorejo Sumbergempol SDN 1 Batokan Ngantru Tulungagung.

³⁴ Shofia Risnaini, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN Pucung Lor Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung : Tidak Diterbitkan, 2014)

³⁵ Siti Kholifah Nurlaili, *Penerapan model pembelajaran koopertif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2015)

hasil belajar PKn MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung 2012/2013”.		
3. Tahta Qurotu A’yunina dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kelas IV A MIN Kolomayan Wonodadi Blitar 2014/2015 (PKN) Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Blitar 2014/2015	1. Menggunakan metode pembelajaran GI 2. Meningkatkan hasil Belajar	1. Kelas V, sedangkan penelitian ini di kelas III. 2. Mata pelajaran PKN, Sedangkan penelitian ini mata pelajaran IPS. 3. Lokasi penelitian di MI Darul Ulum Rejosari Blitar sedangkan penelitian ini di SDN 1 Batokan Ngantru Tulungagung

4. Shofia Risnaini, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN Pucung Lor Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”	1. Menggunakan model GI	1. Mata pelajarannya Sains, sedangkan penelitian ini IPS 2. Untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan yang saya ambil hasil belajar 3. Lokasi MIN Pucung Lor Ngantru Tulungagung, sedangkan peneliti ini diambil di SDN 1 Batokan Ngantru Tulungagung.
5. Siti Kholifah Nurlaili, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran koopertif Tipe <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”.	1. Menggunakan GI 2. Penelitian di kelas III. 3. Meningkatkan hasil belajar	1. Mata pelajarannya Sains, sedangkan penelitian ini IPS. 2. Lokasi penelitian MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, penelitian ini SDN 1 Batokan.

C. Hipotesa tindakan

Hipotesa tindakan penelitian ini adalah :

Jika model pembelajaran group investigation diterapkan pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Jual Beli dengan baik, maka prestasi belajar belajar siswa kelas III akan meningkat.

D. Kerangka Penelitian Skripsi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada lingkungan sekolah-sekolah sering kita temui adanya beberapa masalah. Para peserta didik mempunyai sejumlah pengetahuan yang pada umumnya diterima dari guru sebagai informasi dan mereka tidak dibiasakan untuk mencoba membangun pemahamannya sendiri sehingga pengetahuan hasil pembelajaran menjadi kurang bermakna dan akibatnya pengetahuan mudah terlupakan oleh ingatan peserta didik.

Selama ini, masih banyak peserta didik di SDN 1 Batokan menganggap bahwa mata pelajaran IPS sulit dipahami dan membosankan, sehingga mereka merasa malas dan tidak bersemangat untuk mempelajari IPS. Adapun faktor penyebab lainnya yaitu dalam menyelesaikan soal yang ada pada lembar kerja peserta didik, jawabannya selalu dianggap sama dengan kalimat yang ada pada materi buku paket. Sehingga mereka terpaksa untuk hafalan kalimat dengan kalimat yang terdapat pada materi tanpa memahaminya, sedangkan tingkat hafalan peserta didik masih cukup rendah. Sehingga nilai rata-rata pada materi jual beli menjadi rendah.

Permasalahan lain yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS yaitu kurang aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang kreatif dalam menciptakan suasana belajar dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran seperti ini akan membuat suasana pembelajaran di kelas kurang menyenangkan serta siswa menjadi bosan dan malas untuk belajar.

Sebagai solusinya, maka peneliti melaksanakan pembelajaran group investigation. Guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan media dan model pembelajaran yang menarik serta dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas. Dengan penerapan pembelajaran tersebut diharapkan dapat tercipta interaksi belajar aktif.

Langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe group investigation adalah sebagai berikut:³⁶

Tahap 1 : Mengidentifikasi topic dan mengatur murid kedalam kelompok

1. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
2. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topic yang telah mereka pilih.
3. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
4. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

Tahap 2 : Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Para siswa merencanakan bersama mengenai :

1. Apa yang kita pelajari ?
2. Bagaimana kita mempelajarinya ?
3. Siapa melakukan apa?
4. Untuk tujuan dan kepentingan apa kita menginvestigasikan topik itu ?

Tahap 3 : Melaksanakan investigasi

1. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
2. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
3. Paar siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis gagasan.

Tahap 4 : Menyiapkan laporan akhir

1. Anggota kelompok enentukan pesan-pesan dari proyek mereka
2. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.

³⁶ Tukiran taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet.II, hal.79

3. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkondisikan rencana-rencana presentasi.

Tahap 5 : Mempresentasikan laporan akhir

1. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
2. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
3. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan criteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap 6 : Evaluasi

1. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan.
2. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
3. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.